

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui Pendidikan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang dibutuhkan untuk membangun kehidupan yang lebih baik. Di Indonesia, sistem Pendidikan terus mengalami perkembangan dan pembaharuan mengikuti perkembangan zaman.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Pemerintah juga telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya yaitu pengembangan kurikulum.<sup>1</sup> Pendidikan sekolah dasar di Indonesia memegang peranan penting sebagai fondasi bagi perkembangan anak-anak di masa depan. Namun, nyatanya, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan pendidikan sekolah dasar yang berkualitas dan merata bagi semua anak di Indonesia.

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak signifikan pada proses pembelajaran di sekolah dasar, di mana pembelajaran tatap muka harus dihentikan dan digantikan dengan pembelajaran daring (Intanuari, 2020).<sup>2</sup> Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi untuk memulihkan pembelajaran di sekolah dasar. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial, dan mengedepankan pengembangan karakter dan kompetensi dasar siswa (Kemendikbud, 2022).<sup>3</sup>

Masa sekolah dasar merupakan periode penting dalam perkembangan anak. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan pesat

---

<sup>1</sup> Dairi, M. B. (n.d.). Implementasi Kurikulum Merdeka. Retrieved from Gerakan Dairi Merdeka Belajar: <https://merdekabelajar.dairikab.go.id/tentang-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar/> (diakses pada 23 Juni 2024 pukul 20.30)

<sup>2</sup> Intanuari, A. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. unnes.ac.id.

<sup>3</sup> Kemendikbud. (2022, Februari 11). *Kurikulum Merdeka Ciptakan Kreativitas dan Fleksibilitas Bagi Guru*. Retrieved from Kemendikbud.go.id: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-ciptakan-kreativitas-dan-fleksibilitas-bagi-guru> (diakses pada 23 Juni 2024 pukul 20.30)

dalam berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, sosial, dan emosional (Sabani, 2019).<sup>4</sup> Tingkat kemampuan kreativitas setiap peserta didik berbeda-beda. Maka dengan adanya pendidikan di sekolah, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Dalam proses pembelajaran, apabila peserta didik sudah memiliki kemampuan berpikir kreatif maka proses pembelajaran dapat semakin bermakna. Tidak hanya dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat diterapkan dalam kehidupan lingkungan sekitar. Berbagai masalah yang ada dapat diselesaikan dengan baik dan mencari solusi yang tepat. Selain itu, dalam menghadapi era globalisasi dan teknologi yang semakin maju peserta didik dituntut lebih dalam menguasai konsep dan diaplikasikan pada pemecahan masalah pembelajaran.

Sejalan dengan masuknya perkembangan revolusi industri 4.0, paradigma pendidikan mengalami perkembangan. Kemampuan berpikir kreatif menjadi kemampuan peserta didik yang harus dikembangkan untuk menghadapi perkembangan revolusi industri 4.0.<sup>5</sup> dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik perlu adanya bimbingan dari orang lain agar peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir secara objektif. Pada proses pembelajaran di kelas, perlu adanya interaksi yang kondusif antara guru dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Peserta didik sebagai objek pembelajaran diharapkan dapat lebih aktif sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Pada usia sekolah dasar merupakan masa dimana peserta didik memiliki kemampuan berimajinasi dan kreativitas yang perlu dikembangkan. Dalam proses pembelajaran guru hanya memperhatikan aspek kognitif, tanpa melihat potensi yang dimiliki peserta didik dalam kemampuan berpikirnya. Akibatnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan masalah masih kurang diperhatikan sehingga mengakibatkan proses

---

<sup>4</sup> Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun). *Jurnal Kependidikan*, Vol 8 No.2.

<sup>5</sup> Supriatna, A. (2018). Kegiatan Lesson Study Sebagai Upaya Guru Untuk Menemukan Pembelajaran Yang Memenuhi Keperluan Anak Hidup Pada Zamannya (Era Revolusi Industri 4.0). *jurnal.unimus.ac.id*.

kemampuan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran tidak berkembang dengan baik.

Penerapan metode pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah, mengakibatkan peserta didik lebih cenderung pasif. Maka dari itu perlu adanya perubahan dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat berperan aktif saat pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang aktif, mandiri dan mencari masalah dapat menjadikan peserta didik mampu menggali ide dan menyampaikan gagasan yang terbaik, serta mampu memecahkan suatu masalah dengan sikap dan ide kreatifnya. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran *project based learning* dianggap tepat dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, karena proses pembelajarannya menyajikan suatu masalah dan kemudian peserta didik diharuskan menyelesaikannya dengan cara berpikir masing-masing individu. Selama proses pembelajaran, peserta didik dibimbing untuk aktif mengajukan pertanyaan dan mencari informasi pendukung untuk mengerjakan proyek. Maka model *project based learning* ini sesuai untuk memfasilitasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

*Project based learning* dikembangkan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan mengatasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Model *Project based learning* merupakan konsep pembelajaran kontekstual. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide dan gagasannya, kemudian peserta didik dapat menciptakan kreatifitas dalam bentuk proyek yang menyelesaikan masalah dengan ide yang lebih baik. Dengan menggunakan model *Project based learning* ini peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah dengan tepat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Meta Analisis Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar.”

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Project based learning* (PjBL). Peneliti akan menganalisis mengenai model *Project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di Sekolah Dasar dari hasil penelitian terdahulu.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hasil penelitian yang ada di dalam artikel jurnal tentang model *Project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di Sekolah Dasar?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penelitian artikel jurnal tentang model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah dasar.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang rata-rata pengaruh model *Project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di Sekolah Dasar, serta dapat menginspirasi pembaca dalam membentuk kreatifitas kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Hasil penelitian meta analisis ini dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam pengaruh model *Project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di Sekolah Dasar untuk rentang waktu yang akan datang.